

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan mulai tidak tahu menjadi tahu dengan guru sebagai peranan utama.<sup>1</sup> Tujuan dari pendidikan itu sendiri memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yang memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional bahkan salah.<sup>2</sup>

Pendidikan dan kebudayaan No.0124/U/1979 yang antara lain mengatur hal-hal berikut:

1. Pembaharuan jenjang dan jenis program yang diperkaya,

---

<sup>1</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.

<sup>2</sup> Umar Tirta Rahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 37

2. Penggunaan sistem kredit semester dengan pengaturan standar beban belajar dan masa belajar untuk setiap jenjang dan jenis program jadi lebih baik dan terarah.<sup>3</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjamin hak peserta didik mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kebutuhan, dan kecepatan belajarnya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomo 81A (lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran) Tahun 2013 menjelaskan konsep dan strategi penerapan sistem kredit semester (SKS) di SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Dalam lampiran tersebut dijelaskan tentang kebijakan, konsep, dan prinsip penyelenggaraan SKS di sekolah.<sup>4</sup>

Sebagian siswa mungkin belum mengenal dan memahami sistem kredit semester (SKS) yang umum digunakan mahasiswa. Sejak 2013 lalu, Kementerian Pendidikan Nasional menerapkan SKS di sekolah menengah atas negeri 3 Sidoarjo bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013 pada waktu itu.

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang membebaskan peserta didik untuk menentukan sendiri berapa banyak beban belajar yang akan diikuti pada tiap semester. Namun, karena di sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo ini SKS yang diterapkan dikategorikan "rintisan", beban belajar untuk setiap semester tak bisa sebebaskan mahasiswa.

---

<sup>3</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, ibid, h. 251

<sup>4</sup> Nursyamsudin, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Implementasi Kurikulum 2013*, (tt: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 3

Dengan arti lain yakni Sistem Kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) menggunakan ciri-ciri utama yang berbeda dengan ciri penyelenggaraan pendidikan dengan sistem “non kredit semester” ciri utamanya adalah menyangkut variasi keluwesan penyajian program, penyesuaian dengan keadaan siswa secara perseorangan, keluwesan untuk perpindahan program pendidikan, efisiensi penggunaan sarana, dan kejelasan program pendidikan serta penyelesaian kegiatan setiap kesatuan pengajaran.

Batasan waktu belajar yang digunakan dalam hal ini adalah semester (secara umum berarti setengah tahun) guna memungkinkan siswa memusatkan perhatian pada lebih sedikit mata pelajaran dalam waktu yang relative lebih pendek dari pada yang terdapat dalam sistem tahun atau tingkat. Keuntungannya telah lebih mudah menyelesaikan lebih sedikit mata pelajaran dalam waktu yang lebih pendek dari pada menyelesaikan mata pelajaran yang dua kali lipat panjangnya dalam sistem tahun. Dengan kata lain lebih praktis dan lebih terpusat perhatian siswa bila harus menyelesaikan, misalnya 12 mata pelajaran yang dibagi 6 mata pelajaran setiap semester dalam satu tahun yang bersangkutan dari pada menyelesaikan 12 mata pelajaran itu secara serentak sepanjang tahun. Atas dasar ini ada beberapa pertimbangan lain sistem semester lebih menguntungkan dari sistem tahun.<sup>5</sup>

Penjelasan lampiran pedoman tersebut masih bersifat umum sehingga sekolah masih banyak mengalami kendala di antaranya dalam menentukan

---

<sup>5</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 252

beban belajar, menyusun struktur kurikulum, memfasilitasi pilihan beban belajar dan mata pelajaran, dan menyusun jadwal pelajaran fleksibel dengan pola *on/off* untuk mata pelajaran tertentu. Di sisi lain sekolah belum mampu memfasilitasi keragaman peserta didik dalam hal kecepatan belajarnya sehingga memungkinkan mereka menyelesaikan studi dalam waktu yang beragam. Oleh karena itu diperlukan penjelasan teknis lebih rinci, bertahap, dan terarah.

Sebagai respon atas temuan dan masukan tersebut, Direktorat Pembinaan SMA perlu menyusun Panduan teknis Pelaksanaan SKS di SMA yang memuat panduan penyelenggaraan, pembelajaran, dan penilaian.

Di SMA Negeri 3 Sidoarjo, setiap murid wajib mengambil 24 SKS untuk jumlah minimal. Bila kemampuan siswa dalam belajar dinilai cukup, dia berhak mengambil 2 SKS tambahan, menjadi 26 SKS dan apabila lebih baik lagi dia berhak mengambil 32 SKS (untuk kelas reguler), bahkan 34 SKS (kelas siswa cerdas, istimewa, setara akselerasi). Untuk memudahkan siswa memilih, mata pelajaran dimasukkan ke paket pelajaran yang keseimbangan kurikulumnya telah dipertimbangkan oleh dewan guru.<sup>6</sup>

Pembelajaran Agama Islam merupakan pembelajaran yang mana didalamnya mencakup ruang lingkup yang terdiri atas Akidah, Syariah, dan Akhlak. Akidah sendiri adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti dari akidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa. Lawan dari tauhid adalah syirik (mempersekutukan Allah).

---

<sup>6</sup> Ibid., h. 4

Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus maupun umum. Akhlak sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan produk jiwa yang tauhid.<sup>7</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta sedang menuju kedewasaan, disebut pendidikan formal, karena sifat terencana itu.

Pendidikan sekolah didefinisikan sebagai proses kegiatan terencana dan terorganisir yang terdiri atas kegiatan mengajar dan belajar (pembelajaran), kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan positif dalam anak didik yang sedang menuju kedewasaan, disebut pendidikan formal, karena sifat terencana itu.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas penulis ingin mencoba mengetahui lebih mendalam lagi tentang konsekuensi pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo?

---

<sup>7</sup> Aminnudin, et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), h. 14

<sup>8</sup> WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 17

2. Bagaimana pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo?
3. Bagaimana konsekuensi pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok, sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem kredit semester (SKS) yang diberlakukan di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem kredit semester pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dampak pada siswa dalam pemberlakuan sistem kredit semester pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri maupun bagi mahasiswa mengenai sistem kredit semester di SMA Negeri 3 Sidoarjo
2. Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pemberlakuan dari sistem kredit semester di SMA Negeri 3 Sidoarjo

3. Dapat dijadikan referensi mengatasi permasalahan dalam pemberlakuan sistem kredit semester di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang menggunakan Sistem Kredit Semester di SMA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam penelitiannya sudah pernah dilakukan yakni dengan judul Fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surabaya) oleh Hanif Ma'rifatun Nisa' mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, hasil penelitian ini yakni Fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Surabaya yaitu dengan adanya sistem pembelajaran SKS ini dapat menunjang dalam proses percepatan belajar siswa dan siswa dapat menyelesaikan masa studinya dengan cepat. Hal tersebut dapat dilihat dari program-program yang telah ditawarkan dari pihak sekolah kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan masa studinya dengan nilai yang baik dan mempercepat masa studinya. Dapat juga dilihat dari nilai hasil Raport selama satu semester pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Batasan Masalah**

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengertian sistem kredit semester (SKS) dan pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
3. Konsekuensi Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini, penjelasan ini mempunyai tujuan tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai istilah yang dipakai dan fakta yang dikaji saat penelitian tersebut.
2. Agar dapat diketahui mana istilah-istilah tersebut saat penelitian ini dilakukan perubahannya, jika pada masa mendatang terjadi perubahan makna atau arti sebagai hasil dari suatu perkembangan.

Adapun penelitian ini berjudul “Konsekuensi Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo”, istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

Konsekuensi	: Pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat. <sup>9</sup>
Sistem Kredit	: Sistem penyelenggaraan pembelajaran dengan beban belajar siswa dan beban

---

<sup>9</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 92



belajar siswa dan beban kerja tenaga pengajar dinyatakan dalam bentuk satuan kredit.<sup>10</sup>

Semester : Satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya pembelajaran dalam suatu jenjang pendidikan.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam : Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>12</sup>

SMA Negeri 3 Sidoarjo : Sekolah Menengah Atas Negeri yang letaknya di Jl Dr Wahidin No 130 Sidoarjo.

Dari beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah mengenai konsep, pelaksanaan dan sejauh mana Konsekuensi Sistem

---

<sup>10</sup> Pedoman Pelaksanaan, *Sistem Satuan Kredit Semester (SKS)*, Tahun Pelajaran 2013-2014, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo, h. 2

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Depag RI, *Petunjuk Teknik Evaluasi, PAI pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Pembinaan kelembagaan Agama Islam, tth), h. 10

Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami alur pembahasan ini penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, yang didalamnya terdapat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Masalah, Definisi Operasional dan Sistematika pembahasan.

**BAB II** : Pada bab ini kajian teoritis yang berisikan pengertian SKS, karakteristik dan ciri-ciri SKS, tujuan SKS, prinsip SKS, persyaratan penyelenggaraan SKS, struktur kurikulum SKS, dan manfaat SKS, pengertian pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, dan pelaksanaan pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

**BAB III** : Metode Penelitian meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen, teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil Penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian yang berisi sejarah tentang berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi program model

pembelajaran SKS serta penelitian konsekuensi Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

BAB V : berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah pada skripsi ini, seperti: pemberlakuan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo, pemberlakuan SKS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta konsekuensi Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa yang memprogram mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

BAB VI : Penutup, sebagai bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari laporan dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.